

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 11 Nomor 2 Juli 2025

P. 1-10

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR BERJALAN JINJIT ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI PAPAN TITIAN MODIFIKASI

Ucik Nur Hidayati ¹⁾, Nur Ika Sari Rakhmawati ²⁾

¹Universitas Negeri Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya

1ucik.23370@mhs.unesa.ac.id , 2 nurrakhmawati@unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar berjalan jinjit anak usia 3-4 tahun melalui media papan titian modifikasi di PPT Kemuning Indah Surabaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, penelitian, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 8 anak usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berjalan jinjit dari pra-siklus ke siklus II. Pada pra-siklus, hanya 25% anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I meningkat menjadi 38%, dan pada siklus II mencapai 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media papan titian modifikasi efektif dalam menstimulasi keseimbangan, koordinasi tubuh, dan keberanian anak dalam melakukan aktivitas berjalan jinjit. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAUD memanfaatkan media papan titian modifikasi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran fisik di kelas.

Kata Kunci : Anak usia dini, motorik kasar, berjalan jinjit, papan titian modifikasi

Abstract: This study aims to improve the gross motor skill of tiptoe walking in children aged 3-4 years through the use of modified balance beam media at PPT Kemuning Indah Surabaya. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach based

on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection stages. The subjects consisted of eight children aged 3–4 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed a significant increase in tiptoe walking skills from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle, only 25% of children achieved the "Developing as Expected" category. This increased to 38% in cycle I and 75% in cycle II. The improvement indicates that modified balance beams are effective in stimulating children's balance, body coordination, and confidence in performing tiptoe walking. These findings highlight the importance of using innovative and engaging learning media to develop gross motor skills in early childhood. The study recommends that early childhood educators integrate balance beam activities into physical learning sessions in the classroom.

Keywords: *early childhood, gross motor skills, tiptoe walking, balance beam modification.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan ini melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam tubuh anak untuk melakukan berbagai gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, menyeimbangkan tubuh, dan keterampilan fisik lainnya yang mendukung aktivitas sehari-hari anak. Salah satu bentuk kemampuan motorik kasar yang menuntut keseimbangan tinggi adalah berjalan jinjit. Aktivitas ini tidak hanya memerlukan kekuatan otot kaki, tetapi juga koordinasi visual-motorik, kestabilan tubuh, serta keberanian dan fokus yang baik dari anak. Anak usia 3–4 tahun berada dalam masa perkembangan pesat, yang dikenal sebagai masa emas (golden age). Pada tahap ini, stimulasi yang tepat sangat menentukan optimalisasi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk motorik kasar. Namun, kenyataannya di lapangan masih ditemukan anak-anak yang menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik kasar, terutama dalam menjaga keseimbangan saat melakukan aktivitas berjalan jinjit. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya media pembelajaran yang bervariasi serta lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung aktivitas fisik anak secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di PPT Kemuning Indah Surabaya, diketahui bahwa sebagian besar anak usia 3–4 tahun mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan berjalan jinjit. Anak-anak tampak mudah kehilangan keseimbangan, kurang percaya diri saat diminta berjalan di permukaan sempit, dan cenderung menghindari aktivitas fisik yang menantang. Hanya sebagian kecil anak yang mampu menunjukkan keterampilan motorik kasar yang sesuai dengan harapan perkembangan usia anak. Hal ini menandakan perlunya sebuah intervensi yang tepat dan menyenangkan untuk membantu menstimulasi keterampilan tersebut secara terarah. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan berjalan jinjit adalah papan titian. Papan titian merupakan alat bantu sederhana yang dirancang untuk melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Namun, penggunaan media papan titian

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR BERJALAN JINJIT ANAK USIA 3–4 TAHUN MELALUI PAPAN TITIAN MODIFIKASI

secara konvensional terkadang kurang menarik perhatian anak. Oleh karena itu, perlu adanya modifikasi terhadap media ini agar lebih variatif dan menantang, tanpa menghilangkan fungsinya sebagai sarana pelatihan motorik kasar. Modifikasi yang dimaksud mencakup penambahan tekstur atau bentuk permukaan papan, variasi ketinggian, hingga penyusunan lintasan yang menuntut koordinasi lebih tinggi.

Menurut Montessori (2009), anak usia dini memiliki dorongan alamiah untuk bergerak dan mengeksplorasi lingkungan. Dalam pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan Montessori, anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan, dan kegiatan fisik menjadi sarana utama dalam membentuk pemahaman serta keterampilan hidup. Media papan titian modifikasi tidak hanya menjadi alat fisik, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi anak. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis gerak seperti papan titian modifikasi juga mendukung prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya bermain sebagai sarana belajar.

Sedangkan Jean Piaget dalam teorinya menyatakan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak mulai menggunakan simbol dan berpikir intuitif. Pada tahap ini, anak belajar secara optimal melalui eksplorasi langsung dan aktivitas konkret. Piaget menekankan pentingnya aktivitas fisik sebagai cara anak membangun skema baru melalui pengalaman sensorimotorik yang nyata. Oleh karena itu, kegiatan motorik kasar seperti berjalan jinjit merupakan sarana belajar yang tidak hanya memperkuat otot, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan persepsi spasial anak.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan motorik dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Fitriani dan Santoso (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan bermain fisik yang menggunakan alat sederhana seperti papan keseimbangan, tali, dan lintasan dapat membantu anak dalam mengembangkan koordinasi motorik kasar, meningkatkan keseimbangan, dan membentuk kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2019) di jurnal PAUD Teratai menunjukkan bahwa latihan berjalan di atas media bergerak secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3–4 tahun secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media konkret yang bervariasi dalam memberikan stimulasi fisik yang optimal.

Sujiono (2013) menekankan bahwa media yang baik harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, konkret, mudah diakses, dan dapat mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan. Dalam kegiatan motorik kasar, media seperti papan titian, tali keseimbangan, rintangan, dan permainan fisik lainnya telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan kontrol tubuh, koordinasi, dan kepercayaan diri anak. Media papan titian modifikasi memiliki keunggulan sebagai media interaktif yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan anak. Papan dapat dibuat dari berbagai bahan seperti kayu, busa, atau plastik, dengan variasi tinggi, bentuk, dan tekstur yang memberikan pengalaman sensorik yang berbeda. Tantangan berjalan di atas papan sempit membantu anak dalam melatih kontrol tubuh, fokus visual, serta ritme langkah yang stabil

Dengan pendekatan PTK model Kemmis dan McTaggart, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi guru di kelas serta memberikan kontribusi dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada anak. Penelitian ini juga mendasarkan pada pentingnya peran guru dalam mengembangkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran motorik kasar. Guru dituntut untuk tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga menciptakan inovasi yang mampu merangsang minat dan antusiasme anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik. Dalam hal ini, modifikasi papan titian menjadi strategi penting yang diharapkan mampu menjawab tantangan kurangnya motivasi dan minat anak terhadap aktivitas berjalan jinjit.

Dengan demikian, media papan titian modifikasi merupakan sarana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Penerapannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari akan memperkaya pengalaman belajar anak, meningkatkan keterampilan motorik kasar, dan mendukung pertumbuhan anak secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti yang juga berperan sebagai guru untuk melakukan siklus tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya motorik kasar anak usia dini. PTK memberikan kerangka kerja sistematis dalam merefleksikan praktik, mengimplementasikan intervensi, dan menganalisis dampaknya secara langsung di kelas (Kemmis & McTaggart, 1988). Model ini terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) penelitian, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan, untuk mengakomodasi pengamatan perkembangan anak secara bertahap. Subjek penelitian ini adalah 8 anak usia 3–4 tahun (kelompok A) yang terdaftar sebagai peserta didik di PPT Kemuning Indah Surabaya pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena anak-anak dalam kelompok ini menunjukkan kesulitan dalam aktivitas motorik kasar, khususnya berjalan jinjit. Karakteristik anak pada usia ini adalah sedang berada dalam fase perkembangan keseimbangan dan koordinasi tubuh yang pesat. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui penelitian, dokumentasi dan catatan anekdot.

Dalam penelitian ini untuk mengukur ketercapaian indikator keterampilan motorik kasar berjalan jinjit. Analisis ini dilakukan dengan menghitung persentase anak yang mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" atau "Berkembang Sangat Baik (BSB)" berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{Jumlah Anak Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100\%$$

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR BERJALAN JINJIT ANAK USIA 3–4 TAHUN
MELALUI PAPAN TITIAN MODIFIKASI

Tabel 1. Kategori Skor Nilai Tiap Siswa

No	Presentase	Kriteria	Skor
1	0 %- 25%	Belum Berkembang	1
2	26% - 50%	Mulai Berkembang	2
3	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan	3
4	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik	4

Sumber: Hidayati (2021)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kategori BSH atau lebih pada keterampilan berjalan jinjit. Data hasil penelitian keterampilan motorik kasar anak selama pembelajaran dikategorikan dan dibandingkan antar siklus untuk melihat tren peningkatan. Untuk validitas data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Jika data dari ketiga sumber tersebut menunjukkan konsistensi, maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan valid dan dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar berjalan jinjit pada anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan media papan titian modifikasi. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, penelitian, dan refleksi. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian pada tiap tahap:

1. Hasil Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan penelitian awal terhadap 8 anak usia 3–4 tahun di PPT Kemuning Indah Surabaya. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan motorik kasar anak dengan menempelkan lakban di lantai. Dimana anak-anak berjalan jinjit melewati lakban yang ditempel, kegiatan ini dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media papan titian modifikasi.

Tabel 3.1 Tabel Hasil Pengamatan Kemampuan Sebelum Tindakan Pada Motorik Kasar Berjalan Jinjit Anak Usia 3-4 Tahun

No	Indikator	Skor				Prosentase keberhasilan motorik kasar berjalan jinjit
		4	3	2	1	
1	Anak mampu menunjukkan kemampuan menyeimbangkan tubuh sambil memperhatikan jalur di papan titian	0%	37,5%	37,5%	25%	48,3%
2	Anak mampu melangkah dengan konsisten	0%	50%	25%	25%	

No	Indikator	Skor				Prosentase keberhasilan motorik kasar berjalan jinjit
		4	3	2	1	
	(menggunakan kedua kaki bergantian) saat berjalan jinjit					
3	Anak mampu mengarahkan pandangan ke papan titian selama berjalan jinjit	0%	37,5%	37,5%	25%	
4	Anak menunjukkan koordinasi mata dan gerak tubuh saat berjalan jinjit	0%	50%	25%	25%	

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas prosentase berjalan jinjit melewati lakban yang ditempel dilantai masih jauh dari indeks yakni 75%. Dimana anak-anak masih menunjukkan 48,3%, yang berarti anak masih menunjukkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, dan keberanian saat diminta berjalan jinjit. Anak-anak cenderung enggan untuk mencoba berjalan jinjit, bahkan beberapa di antaranya memilih duduk atau berjalan biasa saat diberikan instruksi. Hal ini menunjukkan kurangnya keberanian dan kepercayaan diri anak dalam menghadapi aktivitas motorik yang menantang. Temuan pada pra-siklus ini menjadi dasar penting dalam merancang tindakan pembelajaran pada siklus I.

2. Hasil siklus I

Setelah dilakukan pra siklus dengan cara anak berjalan melewati lakban yang ditempel di lantai, maka pada tahap siklus I dilakukan dengan media papan titian modifikasi. Hasil tahap siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Keberhasilan Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Jinjit Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media Papan Titian Pada Siklus I

No	Indikator	Skor				Prosentase keberhasilan motorik kasar berjalan jinjit
		4	3	2	1	
1	Anak mampu menunjukkan kemampuan menyeimbangkan tubuh sambil memperhatikan jalur di papan titian	0%	50%	25%	25%	53,1%
2	Anak mampu melangkah dengan konsisten (menggunakan kedua kaki bergantian) saat berjalan jinjit	0%	50%	25%	25%	

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR BERJALAN JINJIT ANAK USIA 3-4 TAHUN
MELALUI PAPAN TITIAN MODIFIKASI

No	Indikator	Skor				Prosentase keberhasilan motorik kasar berjalan jinjit
		4	3	2	1	
3	Anak mampu mengarahkan pandangan ke papan titian selama berjalan jinjit	0%	50%	25%	25%	
4	Anak menunjukkan koordinasi mata dan gerak tubuh saat berjalan jinjit	0%	62,5%	12,5%	25%	

Sumber: data diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan motorik kasar berjalan jinjit meningkat menjadi 53,1% masih jauh dari indeks yakni 75%. Kegiatan pembelajaran pada siklus I difokuskan pada pengenalan media papan titian serta latihan dasar keseimbangan. Anak-anak terlihat lebih fokus saat berjalan jinjit, serta mulai memahami pentingnya mengangkat tumit dan menjaga posisi tubuh tegak. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti: anak cepat kehilangan keseimbangan ketika melangkah terlalu cepat dan masih adanya rasa takut jatuh, terutama pada anak yang belum terbiasa dengan aktivitas fisik yang menantang. Temuan yang didapat pada siklus I menjadi lanjutan pada siklus berikutnya adapun langkah perbaikan yakni mengubah ukuran papan titian modifikasi yang semula P: 50cm, L: 10cm, T: 20cm menjadi P: 50cm, L: 20cm, T: 20cm dimana agar anak-anak mampu melewati papan titian modifikasi tanpa ragu.

3. Hasil siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, tindakan pembelajaran diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus I. Perbaikan dilakukan pada berbagai aspek, antara lain dengan mengubah ukuran semula P: 50cm, L: 10cm, T: 20cm menjadi P: 50cm, L: 20cm, T: 20cm dimana agar anak-anak mampu melewati papan titian modifikasi, sehingga dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.3 Tabel Keberhasilan Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Jinjit Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media Papan Titian Modifikasi Pada Siklus II

No	Indikator	SKOR				Prosentase keberhasilan motorik kasar berjalan jinjit
		4	3	2	1	
1	Anak mampu menunjukkan kemampuan menyeimbangkan tubuh sambil memperhatikan jalur di papan titian	50%	37.5%	12.5%	0%	84,4%

No	Indikator	SKOR				Prosentase keberhasilan motorik kasar berjalan jinjit
		4	3	2	1	
2	Anak mampu melangkah dengan konsisten (menggunakan kedua kaki bergantian) saat berjalan jinjit	50%	37.5%	12.5%	0%	
3	Anak mampu mengarahkan pandangan ke papan titian selama berjalan jinjit	37.5%	37.5%	25%	0%	
4	Anak menunjukkan koordinasi mata dan gerak tubuh saat berjalan jinjit	50%	37.5%	12.5%	0%	

Sumber: data diolah

Hasil dari tabel 3.3 menunjukkan prosentase keberhasilan motorik berjalan jinjit melalui papan titian modifikasi sudah diatas indeks prosentase 75%. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan kemampuan yang optimal dalam melakukan aktivitas motorik kasar berjalan jinjit, baik dari segi keseimbangan maupun koordinasi visual-motorik. Sehingga pada siklus II sebagian besar anak-anak mampu berjalan jinjit melalui papan titian modifikasi sesuai dengan yang diharapkan.

4. Hasil *post*-siklus

Setelah hasil pengamatan siklus II maka dilakukan pengamatan pada setelah siklus, dimana pengamatan ini dilaksanakan untuk mengamati motorik berjalan jinjit anak apakah sudah sempurna atau belum. Sehingga dilakukan pengamatan dengan menggunakan tali raffia yang di rekatkan dilantai dengan lakban. Anak-anak berjalan jinjit melewati rintangan tersebut, dan dapat disimpulkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.4 Tabel Keberhasilan Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Jinjit Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media Papan Titian Modifikasi Pada Siklus II

No	Indikator	SKOR				Prosentase keberhasilan motorik kasar berjalan jinjit
		4	3	2	1	
1	Anak mampu menunjukkan kemampuan menyeimbangkan tubuh sambil memperhatikan jalur di papan titian	50%	37.5%	12.5%	0%	90,6%

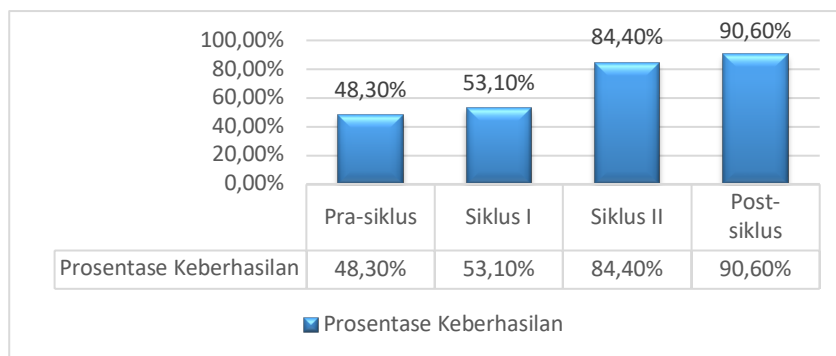
UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR BERJALAN JINJIT ANAK USIA 3-4 TAHUN
MELALUI PAPAN TITIAN MODIFIKASI

No	Indikator	SKOR				Prosentase keberhasilan motorik kasar berjalan jinjit
		4	3	2	1	
2	Anak mampu melangkah dengan konsisten (menggunakan kedua kaki bergantian) saat berjalan jinjit	62.5%	25%	12.5%	0%	
3	Anak mampu mengarahkan pandangan ke papan titian selama berjalan jinjit	62.5%	37.5%	0%	0%	
4	Anak menunjukkan koordinasi mata dan gerak tubuh saat berjalan jinjit	62.5%	25%	12.5%	0%	

Sumber: data diolah

Hasil dari tabel 3.4 membuktikan bahwa terlihat adanya peningkatan dalam pelaksanaan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap delapan anak, sebagian besar anak mulai mampu memahami instruksi kegiatan, melakukan aktivitas berjalan jinjit. Mayoritas anak sudah menunjukkan kemampuan yang optimal dalam melakukan aktivitas berjalan jinjit, baik dari aspek keseimbangan maupun koordinasi visual-motorik.

Grafik 3.1 Prosentase Keberhasilan Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Jinjit Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media Papan Titian Modifikasi



Sumber: data diolah

Dapat dilihat dari grafik 3.1 kenaikan prosentase keberhasilan dari tahap pra-siklus hingga post-siklus kemampuan motorik kasar berjalan jinjit melalui media papan titian modifikasi. Peningkatan ini tidak terlepas dari penggunaan media papan titian modifikasi yang efektif dalam menstimulasi gerakan motorik kasar, terutama keseimbangan, koordinasi otot kaki, dan kontrol gerakan tubuh bagian bawah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan titian modifikasi secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar berjalan jinjit anak usia 3–4 tahun di PPT Kemuning Indah Surabaya. Peningkatan keterampilan anak terlihat jelas dari tahap pra-siklus yang hanya mencapai 25% menjadi 75% pada siklus II, dan mencapai 90,6% pada tahap post-siklus. Keberhasilan ini mencakup aspek keseimbangan tubuh, koordinasi visual-motorik, konsistensi langkah, serta keberanian anak dalam melakukan aktivitas berjalan jinjit.

Peningkatan kemampuan motorik kasar tersebut tidak terlepas dari desain media yang menarik dan menantang, seperti modifikasi ukuran dan bentuk papan, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi ini juga sejalan dengan teori perkembangan Montessori, Piaget, dan Vygotsky yang menekankan pentingnya stimulasi konkret dalam lingkungan belajar aktif.

Dengan demikian, media papan titian modifikasi terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran fisik yang mampu menstimulasi keterampilan motorik kasar anak secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAUD mengintegrasikan penggunaan papan titian modifikasi ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., & Santoso, H. (2020). Pengaruh Media Fisik terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 125–134. <https://doi.org/10.xxxx/jpud.v9i2.134>
- Hidayati, U. N. (2021). Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Berjalan Jinjit Anak Usia 3–4 Tahun. PPT Kemuning Indah Surabaya. (Dokumen tidak dipublikasikan)
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Montessori, M. (2009). *The Montessori Method*. General Books LLC. (Edisi asli diterbitkan tahun 1912)
- Piaget, J. (2007). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suryani, L. (2020). Menstimulasi Keseimbangan Anak Usia Dini melalui Jalan Jinjit. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan*, 4(1), 34–41.
- Maulida, S. (2020). Pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 50-59.
- Widayati, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Latihan Jalan pada Media Bergerak. *Jurnal PAUD Teratai*, 2(1), 45–53.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.